

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran diperlukan dengan asumsi bahwa anak dengan segala karakteristiknya memiliki kecerdasan, kreatifitas yang dapat dikembangkan sebagai anak yang unggul. Upaya meningkatkan kreatifitas melalui penggunaan media audio visual dilakukan anak sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan nalar anak dalam memahami konsep yang dibelajarkan. Penggunaan media audio visual diharapkan mampu memberikan pencerahan kepada anak tentang suatu konsep yang dikaji.

Media audio visual dalam dunia pembelajaran diartikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat disajikan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar (Riyana, 2012: 133). Berdasarkan pengembangan pembelajaran, media audio visual dianggap sebagai bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan dan digunakan oleh guru dan anak. Materi pelajaran dapat diurutkan penyajiannya, serta bersifat tetap, pasti, dan juga dapat digunakan untuk media instruksional belajar secara mandiri (Anderson, 1987: 127).

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir. Kreativitas alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang tuanya terhadap sesuatu yang dilihatnya.

Para ahli menegaskan bahwa kreativitas mencapai puncaknya di usia antara 4 sampai 4,5 tahun. Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang amat kaya sedangkan imajinasi merupakan dasar dari semua jenis kegiatan kreatif. Mereka memiliki "kreativitas alamiah" yang tampak dari perilaku seperti sering bertanya, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal yang kuat (Seto, 2004:11).

(Riyana, 2012: 134) mengemukakan bahwa kreativitas anak adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Pada anak usia dini kreativitas akan terlihat jelas ketika anak bermain, di mana ia

menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainannya. Adapun ciri-ciri kreativitas alamiah meliputi: imajinatif, senang menjajaki lingkungan (*exploring*), banyak mengajukan pertanyaan, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, suka melakukan "eksperimen", terbuka untuk rangsangan-rangsangan baru, berminat untuk melakukan macam-macam hal, ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, dan tidak pernah merasa bosan.

Menurut Rogers (dalam Munandar, 2008:2) bahwa pada setiap anak ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensi dirinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seorang anak.

Anak yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam setiap tindakan, spontanitas, demikian pula keinginan yang besar untuk mencoba aktivitas yang baru dan mengasikkan, memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep sehingga timbul produk-produk yang baru. Sebagai pendidik yang merupakan ujung tombak dan fasilitator dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, hendaknya memiliki pemahaman yang memadai dan menyeluruh mengenai penggunaan media audio dalam pembelajaran

Untuk meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan melalui penggunaan media audio visual. Hal ini senada dengan pendapat Sunaryo (2012:1) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai edukatif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kreativitas anak melalui tayangan edukatif. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media audio visual dinilai merupakan cara yang dapat meningkatkan kreativitas anak mengingat bahwa anak pada usia dini sangat tertarik dengan hal-hal yang bersifat visual. Eksistensi media audio visual memiliki keunggulan untuk digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak. Keunggulan tersebut antara lain karena media ini mampu menyajikan tayangan visual dan audio yang sesuai dengan keadaan aslinya sehingga sangat menarik anak. Anak pun memperoleh kesempatan untuk mengamati secara berulang objek yang ditampilkan pada media audio visual sehingga anak dapat memahami suatu objek secara mendetail. Keunggulan ini pula yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Dalam konteks ini anak biasanya memiliki fantasi yang tinggi dengan melihat tayangan visual. Hal ini yang dapat merangsang peningkatan kreativitas anak. Melalui penggunaan media audio visual,

maka anak dapat meningkatkan kreativitasnya, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan motorik, kognitif bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok B TK Seruni Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa kreativitas anak belum berkembang dengan maksimal. Dari 16 anak kelompok B TK Seruni Kecamatan Batudaa menunjukkan bahwa hanya terdapat 7 anak atau 43.75% yang menunjukkan kreativitas, sedangkan sebanyak 56,25% yang menunjukkan kreativitas rendah. Rendahnya kreativitas anak tersebut antara lain ditunjukkan dengan indikator kurang mampunya anak dalam membuat sesuatu yang berbeda dari yang dicontohkan guru, kurangnya perhatian anak terhadap contoh yang diberikan guru, serta rendahnya inisiatif anak untuk melakukan sesuatu yang baru.

Kondisi riil yang ada menunjukkan bahwa anak masih sangat tergantung pada contoh yang diberikan guru dan tidak dapat berbuat sesuatu yang lebih kreatif dari yang dicontohkan guru. Bahkan anak sering tidak dapat melakukan kegiatan belajar jika sebelumnya tidak difasilitasi dan dibimbing guru secara berkelanjutan. Hasil pengamatan bahwa kegiatan yang dilakukan guru selama ini dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan bongkar pasangan permainan maupun melalui kegiatan menggambar bentuk dan kegiatan bermain peran. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut anak diharapkan mampu menunjukkan kemampuan dalam melakukan bongkar pasang permainan secara mandiri, menggambar bentuk tertentu sesuai dengan daya imajinasinya, melakukan gerakan motorik kasar dan motorik halus sesuai dengan kreativitasnya.

Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang ada pada kelompok B TK Seruni Kecamatan Batudaa belum berkreativitas dalam melakukan aktivitas belajar. Terkait dengan kondisi tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kreativitas anak antara lain dengan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penggunaan media audio visual. Kaitan antara kreativitas anak dengan penggunaan media audio visual yaitu bahwa melalui penggunaan media audio visual maka anak akan termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya lebih optimal. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari ketertarikan anak terhadap media audio visual sehingga kreativitas anak akan berkembang dengan baik.

Pelunya pengembangan kreativitas anak dilakukan mengingat bahwa anak sebagai individu memiliki potensi untuk dikembangkan kemampuannya sehingga

memiliki kemampuan yang baik dalam memahami kompetensi yang diharapkan dapat dicapainya. Jika kreativitas anak dibiarkan maka anak tidak dapat berkembang dengan baik dan dikhawatirkan anak tidak mampu berkembang secara optimal. Akibat lainnya jika kreativitas anak tidak dikembangkan yaitu anak akan selalu tergantung pada contoh yang diberikan guru.

Terkait dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian yang di formulasikan dengan judul “Analisis Penggunaan Media audio visual dalam Pengembangan Kreativitas anak kelompok B di TK Seruni Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak masih sangat tergantung pada contoh yang diberikan guru dan tidak dapat berbuat sesuatu yang lebih kreatif dari yang dicontohkan guru.
2. Anak sering tidak dapat melakukan kegiatan belajar jika sebelumnya tidak difasilitasi dan dibimbing guru secara berkelanjutan
3. Anak kurang memahami penjelasan guru karena nalar dan kreativitasnya kurang berkembang dengan baik
4. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum menggunakan media audio visual sebagai salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana penggunaan media audio visual dalam pengembangan kreativitas anak kelompok B di TK Seruni Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam pengembangan kreativitas anak kelompok B di TK Seruni Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan peningkatan kreativitas anak.
2. Bermanfaat dalam mengembangkan wawasan dalam pembentukan sikap ilmiah tentang pengembangan kreativitas anak
3. sebagai bahan informasi bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Melatih keterampilan dalam meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan media audio visual
2. Membiasakan anak dalam belajar dengan kreatif melalui penggunaan media audio visual
3. Memberikan pengalaman serta pengetahuan baru dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah